

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), terpenuhinya kebutuhan rumah merupakan hal yang sulit diperoleh, khususnya di daerah perkotaan. Untuk itulah diperlukan adanya campur tangan dari pihak lain, seperti pemerintah maupun non-pemerintah, dalam mengupayakan adanya langkah-langkah yang dilakukan demi tersedianya kebutuhan perumahan bagi MBR.

1. Program pembiayaan perumahan, dimana terdapat berbagai program yang menyokong pemenuhan kebutuhan perumahan, yaitu FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan) atau yang biasa disebut KPR Subsidi, SBUM (Subsidi Bantuan Uang Muka), BP2BT (Bantuan Pembiayaan Perumahan Berbasis Tabungan) dan Tapera (Tabungan Perumahan Rakyat). Masing-masing program tersebut dilaksanakan oleh pemerintah melalui berbagai instansi terkait. Program Bedah Rumah, dimana program tersebut baru dapat direalisasikan pada tahun 2017, dan terus berjalan setiap tahunnya. Juga terdapat peran perusahaan BUMN yang terlibat pada program ini pada tahun 2020 yang lalu. Ketiga, rusunawa, dimana Pemko Bukittinggi dibantu pendanaannya oleh pemerintah pusat mendirikan rusunawa di daerah Bukik Apik sebagai alternatif hunian yang layak bagi MBR.
2. Dari sisi lain, para MBR pun melakukan berbagai upaya agar kebutuhan perumahan mereka dapat terpenuhi. Upaya yang pertama adalah dengan menabung dan menghemat pengeluaran. Upaya yang kedua ialah dengan meningkatkan partisipasi dan solidaritas dari lingkungan social di sekitar. Akan tetapi terdapat pula beberapa hambatan bagi MBR Kota Bukittinggi dalam memenuhi kebutuhan akan perumahan. Salah satunya adalah status kepemilikan rumah bagi sebagian MBR yang pada saat ini menempati rumah yang bukan milik mereka. Selain itu, juga terdapat alasan lokasi perumahan subsidi yang berada di luar wilayah perkotaan, sehingga menjadi tidak efisien dan efektif dimanfaatkan oleh para MBR tersebut.
3. Berdasarkan hasil perhitungan efektivitas dapat disimpulkan bahwa nilai efektivitas yaitu program pemenuhan kebutuhan rumah yang telah dilakukan

dinilai cukup efektif. Kemudian, pada tingkat efisiensi efisiensi yang dinilai dari segi pemantauan kerumah dan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan dinilai cukup efisien. Pada perhitungan yang dilakukan dari segi kecukupan bantuan yang diterima yang berada pada taraf cukup. Pada perhitungan yang dilakukan dari segi manfaat yang dirasakan masyarakat penerima bantuan berada pada taraf cukup. Dari hasil perhitungan dengan nilai ketepatan dapat disimpulkan bahwa dari segi pendapatan dinilai sudah tepat karena keseluruhan dari responden memenuhi persyaratan dari segi pendapatan untuk mendapatkan bantuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka terdapat berbagai saran terkait permasalahan yang ada, yaitu :

1. Bagi pemerintah, untuk terus berupaya dengan lebih inovatif agar berbagai program-program yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan perumahan bagi MBR, lebih efisien dan tepat sasaran. Apalagi pelaksanaan berbagai program tersebut memakan biaya APBN yang tidak sedikit.
2. Bagi masyarakat berpenghasilan rendah, memanfaatkan semaksimal mungkin adanya berbagai program yang telah disediakan dalam memenuhi kebutuhan perumahan mereka. Adanya sikap untuk lebih memprioritaskan kebutuhan perumahan yang layak huni demi masa depan keluarga mereka.
3. Agar program dapat berkelanjutan perlu diupayakan penyuluhan/sosialisasi ke masyarakat tentang pentingnya menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan perumahan, baik secara bersama-sama maupun sendiri.
4. Untuk kerjasama dengan lembaga diluar pemerintah, perlu dipertimbangkan lagi bentuk bantuan serta mekanisme serta besaran bantuan yang diberikan. Dan juga perlu dilakukan monitoring serta evaluasi secara periodik, agar dapat memberikan umpan balik dalam proses pelaksanaan program dan juga menjadi koreksi selanjutnya untuk pengembangan program atau pelaksanaan program yang sejenisnya.